

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar dengan berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjang pembangunan di Indonesia yakni sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris.

Peran strategis sektor pertanian dalam menunjang perekonomian Indonesia masih sangat menonjol. Oleh sebab itu, pembangunan pertanian diarahkan kepada sistem perekonomian yang maju, efisien, dan tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan perubahan sistem pertanian yang menguntungkan dan diharapkan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kuantitas, kualitas, keanekaragaman pertanian serta mampu mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

Subsektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia adalah sektor perikanan, baik sektor perikanan darat pantai maupun laut. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang berupa daratan yang dikelilingi lautan, banyaknya daerah aliran sungai, waduk, rawa dan danau berperan penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia.

Wilayah wilayah ini akan menjadi tumpuan bagi pembangunan bangsa sehingga potensinya menjadi penting bagi negara.

Potensi sumber daya perikanan di perairan tawar meliputi keanekaragaman jenis (plasma nutfah) ikan dan lahan perikanan. Di perairan tawar Indonesia terdapat sekitar 655 jenis ikan asli Indonesia, dari seluruh jenis ikan itu, 160 diantaranya tergolong ikan yang bernilai ekonomis, dan 13 diantaranya telah dibudidayakan. Potensi ketersediaan lahan perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal sesuai dengan potensi lestarnya (Rukmana, 1997).

Tabel 1. Produksi, Luas Areal, dan Nilai Perikanan Lampung, Tahun 2011

No	Jenis Kegiatan	Produksi (ton)	Luas Areal (ha)	Nilai (Rp.)
1.	Tambak	54.666,56	37.963,81	762.866.531
2.	Budidaya Laut	483,58	1.288,75	340.660
3.	Kolam	50.879,54	3.590,18	685.406.434
4.	Mina Padi	158,87	1.125,71	2.663.548
5.	Keramba	508,02	860,51	9.580,605
6.	KJA	2.746,73	644,86	51.922.681

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, 2012

Dari Tabel 1. dapat dilihat bahwa jumlah produksi, luas areal dan nilai produksi budidaya kolam menempati urutan kedua dari produksi perikanan setelah budidaya tambak dan merupakan yang tertinggi pada produksi ikan air tawar. Hal ini menunjukkan bahwa budidaya kolam memiliki sumbangan yang penting bagi perkembangan perikanan di Provinsi Lampung dengan luas lahan budidaya perikanan kolam air tawar seluas 8.714,56 ha, produksi yang mencapai 13.190,18 ton dengan nilai produksi Rp. 685.406.434.

Budidaya kolam ini sangat potensial, mengingat wilayah Provinsi Lampung yang sebagian besar wilayahnya adalah daratan yang dilalui oleh sungai sungai besar dan memiliki banyak danau dan bendungan yang sangat potensial. Kabupaten Pringsewu merupakan salah satu daerah yang menjadi sentra budidaya perikanan air tawar di Provinsi Lampung, yang memenuhi kebutuhan permintaan ikan air tawar di Provinsi Lampung. Di bidang perikanan, Kabupaten Pringsewu sangat potensial untuk pengembangan usaha Budidaya Air Tawar. Pada tahun 2011 potensi perikanan budidaya air tawar di Kabupaten Pringsewu sebesar 1.023 Ha dengan tingkat pemanfaatan lahan seluas 501,60 Ha dan produksi secara keseluruhan sebesar 4.637,49 ton.

Dari 21.987,28 ton produksi budidaya kolam Provinsi Lampung, Kabupaten Pringsewu menyumbang produksi budidaya kolam perikanan air tawar sebesar 21% atau 4.615,21 ton pada tahun 2011. Dari berbagai jenis Ikan lele dan ikan mas menyumbang jumlah tertinggi yaitu produksi ikan lele 2.150,4 ton dan ikan mas 1.756,66 ton.

Tabel 2. Produksi Perikanan Kabupaten Pringsewu Tahun 2012

No	Kecamatan	Potensi Lahan(ha)	Luas lahan (ha)	Jenis Ikan (Ton)				
				Mas	Lele	Patin	Gurame	Nila
1	Adiluwih	27	6,35	3,06	11,9	-	4	2,6
2	Pardasuka	47	15,5	-	83,6	-	13,5	-
3	Ambarawa	79	29	-	240,7	-	27,9	-
4	Sukoharjo	24	12	14,4	63	-	12,25	7,5
5	Banyumas	55	29	115,5	177,6	75,9	39,75	4,5
6	Pringsewu	90	46,25	175,4	122,4	-	19,5	34,5
7	Gadingrejo	83	41,5		118,8	-	93,75	6
8	Pagelaran	588	312,9	1.378,4	1.264	4,4	213,05	131,57
9	Pagelaran Utara	30	15,12	69,9	64,4	-	10,8	6,68
Jumlah		1023	507,6	1.756,66	2.150,4	80,3	434,5	193,35
Nilai total (Rp. 000)				25.462.968	23.314.032	7.690.278	2.061.000	2.957.535

Sumber: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Pringsewu tahun 2012

Meskipun jumlah produksinya hanya menempati urutan kedua setelah ikan lele, namun ikan mas memiliki nilai jual paling tinggi yaitu Rp. 25.462.968.

B. Perumusan Masalah

Kecamatan Pagelaran merupakan sentra produksi perikanan darat, terutama ikan mas di Kabupaten Pringsewu, hal ini dapat di lihat pada Tabel. 2, produksi ikan mas di kecamatan Pagelaran mencapai 1.378,4 ton. Meskipun memiliki produksi ikan mas tertinggi, namun pemanfaatan lahannya baru 53% (312,9 ha) dari 588 ha lahan yang potensial untuk budidaya perikanan air tawar. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya modal yang dimiliki dan juga ketrampilan masyarakat dalam hal pembudidayaan.

Dalam melakukan usahatani analisis biaya dan pendapatan merupakan dasar dalam menentukan sikap untuk melakukan budidaya ikan mas. Analisis perhitungan dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai produksi dan harga jual yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam berusahatani ikan mas. Usahatani ikan mas skalanya relatif kecil dan adanya ketergantungan terhadap harga jual yang selalu berfluktuasi setiap waktu akan mempengaruhi hasil usahatani serta pendapatan petani.

Pada prinsipnya Usaha budidaya ikan mas terdiri dari dua kegiatan yaitu pembenihan dan pembersaran. Proses pembenihan hanya meliputi proses pemijahan hingga bibit ikan mencapai ukuran siap tebar(2cm - 5cm). Proses yang paling penting adalah proses pembersaran, dimana ikan mas mencapai ukuran siap konsumsi (4-7 ekor/kg).

Dalam proses pembersaran harga faktor produksi sangat menentukan usahatani ikan mas ini, dimana harga faktor produksi (bibit ikan, tenaga kerja, pupuk,

pakan, dan pestisida) setiap tahun hampir dipastikan naik dan harga jual ikan berfluktuasi tidak menentu.

Berdasar hal hal diatas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Faktor faktor apa saja yang memengaruhi produksi usahatani ikan mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?
2. Berapa besar pendapatan usahatani ikan mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi produksi usahatani ikan mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
2. Menganalisis pendapatan usahatani ikan mas di Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai bahan masukan bagi petani dalam mengembangkan usaha Pembesaran ikan mas.
2. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan usaha budidaya ikan mas.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang mengkaji pada permasalahan sejenis.
4. Merupakan tambahan ilmu pengetahuan bagi penulis.